

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Empat Puluh Enam

Jeff Pippenger
2026-02-12

Nomor empat puluh enam

Kaisarea Filipi hingga Kaisarea Maritima mewakili periode dari jam ketiga sampai jam kesembilan, yang dibagi pada jam keenam. Titik pemisah dalam rentang dari Kaisarea ke Kaisarea itu adalah Gunung Transfigurasi. Gunung Transfigurasi menjajarkan dua garis yang lain dengan tonggak tiga langkah yang lima hari mendahului undang-undang Hari Minggu Pentakosta.

Di gunung itu, Allah Bapa berbicara untuk kedua kalinya. Pertama kali Ia berbicara adalah pada baptisan Kristus; yang terakhir adalah sesaat sebelum salib.

Sekarang jiwa-Ku terharu; dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini; tetapi untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu. Lalu datanglah suatu suara dari sorga, yang berkata, Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi. Maka orang banyak yang berdiri di situ dan mendengarnya berkata bahwa itu bunyi guntur; yang lain berkata, Seorang malaikat telah berbicara kepada-Nya. Yohanes 12:27-29.

Allah memuliakan nama-Nya ketika Ia memeteraikan seratus empat puluh empat ribu orang itu dan menuliskan nama-Nya atas mereka.

Barangsiapa yang menang, akan Kujadikan dia tiang di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem yang baru, yang turun dari sorga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:12, 13.

Di Gunung Perubahan Rupa, Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah satu-satunya murid yang hadir, sebagaimana halnya pada kebangkitan anak perempuan Yairus dan juga sekali lagi di Getsemani. Getsemani—seperti halnya Bapa yang berbicara dalam Yohanes 12—terjadi tepat sebelum salib. Getsemani berarti “tempat pemerasan minyak,” yang menunjuk pada ujian minyak para gadis. Getsemani adalah “krisis” yang membawa jiwa “berhadap-hadapan dengan kematian,” dan para gadis yang bijaksana lulus ujian itu, sebab dalam ujian bait kedua mereka berhadap-hadapan dengan hidup, sebagaimana Yesus mengajar “berhadap-hadapan” selama tiga puluh hari.

Pertama kali Bapa berfirman adalah pada baptisan Kristus, dan pertama kali Ia mengajak serta hanya Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah ketika anak perempuan Yairus yang berusia dua belas tahun dibangkitkan. Kebangkitan perawan berusia dua belas tahun itu selaras dengan baptisan Kristus, yang melambangkan kuasa kebangkitan. Kebangkitan anak perempuan Yairus selaras

dengan baptisan Kristus dan Kaisarea Filipi. Getsemani dan kegundahan Kristus ketika Bapa berfirman tepat sebelum salib selaras dengan Kaisarea Maritima.

Baris demi baris, Petrus mewakili seratus empat puluh empat ribu yang dimeteraikan di Caesarea Philippi, ketika nama Simon Barjona diubah menjadi Petrus. Setelah dimeteraikan di Panium, yaitu Caesarea Philippi, Petrus pergi ke jam keenam di Gunung, di mana ia ditinggikan sebagai panji sementara ia melanjutkan perjalanannya untuk menanggapi panggilan Cornelius di Caesarea Maritima. Di Caesarea Philippi Petrus meninggalkan pertemuan perkemahan Exeter dengan meterai Allah dan pesan Seruan Tengah Malam untuk diberitakan. Pesan Islam sebagaimana diwakili oleh Hari Raya Sangkakala membawa Petrus ke Caesarea di tepi laut. Pesan Islam meninggikan Petrus di hadapan dunia, sebab Petrus telah menubuatkan kedatangan Islam secara profetis sebelum Hari Raya Sangkakala.

Lihatlah, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu; Dan ia akan membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka, supaya jangan Aku datang dan memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:5, 6.

Baris demi baris, pekabaran Elia adalah pekabaran yang berlandaskan pada penyelarasan para bapa dengan anak-anak mereka. Elia adalah Bapak Miller, yang menjadi gambaran bagi anak-anaknya. Seratus empat puluh empat ribu adalah anak-anak William Miller, dan memalingkan hati Miller kepada anak-anaknya adalah menyelaraskan sejarah kaum Millerit dengan sejarah Elia, serta menyelaraskan Yohanes Pembaptis dengan utusan yang terkait dengan seratus empat puluh empat ribu. Salah satu unsur dari penyelarasan keempat garis ini ialah bahwa dalam setiap sejarah pengujian Elia, Yohanes, dan Miller, satu-satunya pekabaran kebenaran masa kini adalah pekabaran yang datang melalui sang utusan.

Lalu Elia, orang Tisbe, dari antara penduduk Gilead, berkata kepada Ahab: “Demi TUHAN, Allah Israel, yang hidup, di hadapan-Nya aku berdiri, sesungguhnya tidak akan ada embun ataupun hujan pada tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku.” 1 Raja-raja 17:1.

Saudari White dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang tidak menerima pekabaran Yohanes, yang oleh Yesus diidentifikasi sebagai Elia, tidak akan memperoleh manfaat dari ajaran Yesus; dan juga bahwa mereka yang menolak pekabaran Miller, yang digambarkan sebagai pekabaran malaikat pertama, tidak dapat memperoleh manfaat dari pekabaran malaikat kedua. Menyertai pengumuman Elia bahwa hujan hanya akan turun atas perintahnya, terdapat ujian terakhir yang mencakup perintah untuk memilih antara pekabaran Elia atau pekabaran Baal. Simbol kenabian "berapa lama" menyelaraskan peristiwa di Gunung Karmel pada zaman Elia dengan undang-undang hari Minggu.

Maka Ahab mengutus orang kepada seluruh Israel dan mengumpulkan para nabi ke gunung Karmel. Dan Elia datang kepada seluruh rakyat itu serta berkata, Berapa lama lagi kamu akan bimbang antara dua pendirian? Jika TUHAN itu Allah, ikutilah Dia; tetapi jika Baal, maka ikutilah dia. Dan rakyat itu tidak menjawab dia sepele kata pun. Kemudian Elia berkata kepada rakyat itu: Aku—bahkan aku seorang diri—masih tinggal sebagai nabi TUHAN; tetapi

nabi-nabi Baal berjumlah empat ratus lima puluh orang. Karena itu biarlah mereka memberikan kepada kita dua ekor lembu jantan; biarlah mereka memilih seekor untuk diri mereka, memotong-motongnya, meletakkannya di atas kayu, dan tidak menaruh api di bawahnya; lalu aku akan menyiapkan lembu jantan yang lain, meletakkannya di atas kayu, dan tidak menaruh api di bawahnya. Kemudian berserulah kamu demi nama ilah-ilahmu, dan aku akan berseru demi nama TUHAN; dan ilah yang menjawab dengan api—dialah Allah. Dan seluruh rakyat itu menjawab dan berkata, Perkataan itu baik. 1 Raja-raja 18:20-24.

Ujian di Karmel adalah memilih antara dua pekabaran. Suatu ujian antara nubuat yang benar dan yang palsu, dan antara sang utusan Elia dan nabi-nabi yang duduk di meja Izebel. Hal itu menyangkut utusan dan pekabaran. Pada tahun 1844, Karmel diulangi ketika Tuhan mendatangkan suatu ujian yang menyatakan bahwa Miller adalah nabi benar, dan bahwa pekabaran Miller adalah embun dan hujan. Perbedaan antara nabi benar dan pekabaran benar, berlawanan dengan nabi palsu dan pekabaran palsu, dinyatakan pada rapat tenda di Exeter melalui kemah Exeter dan kemah kelompok Watertown. Dua kemah yang mewakili yang benar berlawanan dengan yang palsu. Perbedaan yang dibuat di Karmel dan sejarah tahun 1844 diidentifikasi di Kaisarea Filipi ketika Petrus dimeteraikan dan diangkat ke atas gunung sebagai panji. Ia diangkat karena ia telah menyatakan bahwa pekabarannya adalah satu-satunya pekabaran yang benar dari hujan akhir. Ia diangkat ketika nubuatannya digenapi.

Hari Raya Sangkakala adalah yang ketiga dan menjadi uji lakmus dalam musim Pentakosta, dan sebelum uji lakmus itu, Petrus menyatakan bahwa Islam akan dilepaskan untuk menandai permulaan pemberitaan Seruan Tengah Malam. Penggenapan nubuatanlah yang membedakan antara Kaum Millerit dan Kaum Protestan, yang mewakili umat perjanjian terdahulu yang sedang dilewati. Elia secara pribadi membunuh para nabi palsu, setelah perbedaan antara yang benar dan yang palsu dinyatakan. Perbedaan itu ditetapkan pada Hari Raya Sangkakala, ketika suatu prediksi tentang Islam digenapi.

Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit adalah suatu prediksi yang dikoreksi dan kemudian digenapi. Hal itu digenapi pada 22 Oktober 1844, sedangkan pemahaman awal Miller tentang Seruan Tengah Malam adalah tahun 1843. Samuel Snow mewakili koreksi atas pekabaran tersebut, dan pekabarannya kemudian dikenal sebagai pekabaran Seruan Tengah Malam yang "sejati".

Tahun 1844 merupakan suatu ilustrasi mengenai perbedaan antara pekabaran Miller dan pekabaran kaum Protestan. Dalam proses pengujian itu, kaum Protestan dibunuh oleh Miller dan kemudian mereka menjadi Protestanisme murtad, anak-anak perempuan Roma, para imam Izebel. Perbedaan itu dinyatakan melalui penerimaan atau penolakan terhadap pekabaran kenabian. Pada masa Yohanes dan Miller, pekabaran kenabian menyingkapkan pekabaran palsu dari umat perjanjian yang terdahulu yang sedang dilewatkan. Pekabaran Elia menyatakan bahwa tidak akan ada hujan kecuali menurut perkataannya, dan setelah tiga setengah tahun, ujian atas pernyataan itu akan dinyatakan.

Ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya: “Engkaukah itu yang mencelakakan Israel?” Ia menjawab: “Bukan aku yang mencelakakan Israel, melainkan engkau dan rumah bapamu, karena kamu telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN, dan engkau telah

mengikuti para Baal. Sebab itu, suruhlah mengumpulkan seluruh Israel menghadap kepadaku di gunung Karmel; juga nabi-nabi Baal, empat ratus lima puluh orang, dan nabi-nabi Asyera, empat ratus orang, yang makan di meja Izebel.” 1 Raja-raja 18:17-19.

Pembedaan antara yang palsu dan yang benar—baik mengenai utusan maupun pesannya—ditetapkan melalui suatu proses pengujian yang mencakup tuduhan terhadap keduanya, yakni terhadap pesan itu sendiri dan terhadap sang utusan. Elia-lah yang dituduh mencelakakan Israel, sebab pesannya telah menghentikan hujan. Seandainya hujan terus turun di Israel, tidak akan timbul persoalan apa pun mengenai Elia. Persoalan itu didasarkan pada nubuat Elia dan penggenapannya selama tiga setengah tahun.

Ketika Petrus berada pada uji lakmus di Kaisarea Filipi, yaitu Hari Raya Sangkakala, yang juga merupakan tempat di mana keledai dilepaskan, permulaan pekabaran Seruan Tengah Malam ditandai. Petrus, seperti Elia, baru saja menyaksikan peneguhan atas prediksinya, dan perbedaan antara yang benar dan yang palsu telah dinyatakan bagi semua orang. Peneguhan atas prediksi itu dilambangkan oleh Hari Raya Sangkakala, yang merupakan uji lakmus. Prediksi itu ditandai secara tipologis oleh tahun 1840 dan 1844, ketika suatu prediksi dikoreksi dan sesudah itu digenapi. Prediksi yang telah dikoreksi oleh Josiah Litch memberi kuasa kepada malaikat pertama pada 11 Agustus 1840, dan prediksi tahun 1843 oleh Miller dikoreksi oleh Snow.

“Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat yang luar biasa lainnya membangkitkan perhatian luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah seorang pendeta terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan suatu penafsiran atas Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kesultanan Utsmaniyah. Menurut perhitungannya, kuasa ini akan ditumbangkan... pada tanggal 11 Agustus 1840, ketika kuasa Utsmaniyah di Konstantinopel dapat diharapkan akan dipatahkan. Dan saya percaya, hal ini akan terbukti demikian adanya.”

“Pada waktu yang telah ditentukan itu, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan kuasa-kuasa sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuatan tersebut. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan ketepatan prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang terpelajar dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam memberitakan maupun dalam menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 hingga 1844 pekerjaan itu berkembang dengan pesat.” *The Great Controversy*, 334, 335.

Prediksi Litch adalah mengenai Islam, dan prediksi Snow adalah mengenai pintu yang tertutup. Ketika prediksi Litch digenapi, metodologi yang mendasari pekabaran itu diterima, dan mereka yang menerima pekabaran itu "bersatu" dengan pembawa pekabaran. Baik pekabaran maupun pembawa pekabaran diakui dalam penggenapan prediksi tersebut. Prediksi Litch adalah mengenai Islam, dan prediksi Snow adalah mengenai pintu yang tertutup.

Aku melihat umat Allah bersukacita dalam penantian, menantikan Tuhan mereka. Tetapi Allah bermaksud untuk menguji mereka. Tangan-Nya menutupi suatu kekeliruan dalam perhitungan masa-masa nubuatan. Mereka yang menantikan Tuhan mereka tidak menemukan kekeliruan

ini, dan orang-orang paling terpelajar yang menentang penetapan waktu itu pun tidak melihatnya. Allah bermaksud agar umat-Nya mengalami kekecewaan. Waktunya berlalu, dan mereka yang telah menantikan Juruselamat mereka dengan sukacita dan pengharapan menjadi sedih dan patah semangat, sedangkan mereka yang tidak mengasihi kedatangan Yesus, tetapi menerima pekabaran itu karena takut, merasa senang bahwa Dia tidak datang pada waktu yang diharapkan. Pengakuan iman mereka tidak memengaruhi hati dan menyucikan hidup. Berlaluinya waktu itu sangat tepat untuk menyingkapkan hati-hati semacam itu. Merekalah yang pertama-tama berbalik dan mengejek orang-orang yang berduka dan kecewa itu, yang benar-benar mengasihi kedatangan Juruselamat mereka. Aku melihat hikmat Allah dalam menguji umat-Nya dan memberikan ujian yang menyelidik untuk mengetahui siapa yang akan ciut hati dan berbalik pada saat pencobaan.

Yesus dan segenap bala tentara surga memandang dengan simpati dan kasih kepada orang-orang yang dengan pengharapan yang manis merindukan untuk melihat Dia yang dikasihi jiwa mereka. Malaikat melayang-layang di sekitar mereka untuk menopang mereka pada saat ujian mereka. Mereka yang lalai menerima pekabaran surgawi ditinggalkan dalam kegelapan, dan murka Allah bangkit terhadap mereka, karena mereka tidak mau menerima terang yang telah Ia kirimkan kepada mereka dari surga. Mereka yang setia namun kecewa, yang tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak ditinggalkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dipimpin kepada Alkitab mereka untuk menyelidiki masa-masa nubuatan. Tangan Tuhan diangkat dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa masa-masa nubuatan itu mencapai tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka kemukakan untuk menunjukkan bahwa masa-masa nubuatan berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa masa-masa itu akan berakhir pada tahun 1844. Terang dari Firman Allah menyinari kedudukan mereka, dan mereka mendapati adanya suatu masa penundaan—'Sekalipun itu [penglihatan itu] berlambat-lambat, nantikanlah itu.' Dalam kasih mereka akan kedatangan Kristus yang segera, mereka telah mengabaikan penundaan penglihatan itu, yang dimaksudkan untuk menyatakan para penanti yang sejati. Sekali lagi mereka memiliki waktu tertentu. Namun aku melihat bahwa banyak dari mereka tidak dapat bangkit melampaui kekecewaan yang mendalam untuk memiliki tingkat semangat dan tenaga yang telah menandai iman mereka pada tahun 1843.

Setan dan malaikat-malaikatnya menang atas mereka, dan orang-orang yang tidak mau menerima pekabaran itu memuji diri atas pertimbangan yang berpandangan jauh dan hikmat mereka karena tidak menerima “khayalan”, sebagaimana mereka menyebutnya. Mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang menolak nasihat Allah sehingga merugikan diri mereka sendiri, dan sedang bekerja sama dengan Setan dan malaikat-malaikatnya untuk membingungkan umat Allah, yang menghidupi pekabaran yang diutus dari surga.

Orang-orang yang percaya pada pesan ini ditindas di gereja-gereja. Untuk beberapa waktu, mereka yang tidak mau menerima pesan itu ditahan oleh rasa takut untuk bertindak sesuai dengan isi hati mereka; tetapi berlaluinya waktu menyingkapkan perasaan mereka yang sebenarnya. Mereka ingin membungkam kesaksian yang dirasakan orang-orang yang menanti sebagai kewajiban untuk disampaikan, yaitu bahwa masa-masa nubuatan itu berlangsung sampai tahun 1844. Dengan jelas orang-orang percaya menjelaskan kekeliruan mereka dan

memberikan alasan mengapa mereka mengharapkan Tuhan mereka pada tahun 1844. Para penentang mereka tidak dapat mengemukakan argumen apa pun melawan alasan-alasan kuat yang disampaikan. Namun kemarahan gereja-gereja menyala; mereka bertekad untuk tidak mendengarkan bukti-bukti, dan untuk menyingkirkan kesaksian itu dari gereja-gereja, supaya yang lain tidak dapat mendengarnya. Mereka yang tidak berani menahan terang yang telah Allah berikan kepada mereka agar tidak sampai kepada orang lain, dikeluarkan dari gereja-gereja; tetapi Yesus menyertai mereka, dan mereka bersukacita dalam terang wajah-Nya. Mereka dipersiapkan untuk menerima pesan malaikat kedua. *Early Writings*, 235-237.

Petrus mewakili seratus empat puluh empat ribu yang, sebagaimana Litch, menyampaikan prediksi yang telah diperbaiki tentang Islam dan akhir suatu kerajaan; dan sebagaimana Snow, Petrus juga menyampaikan prediksi yang telah diperbaiki tentang pintu yang tertutup. Pesan Litch tentang celaka yang kedua mengenai Islam merupakan prediksi eksternal, dan pintu yang tertutup menurut Snow merupakan prediksi internal. Bagi Snow, pekerjaan itu dimulai ketika Tuhan mengangkat tangan-Nya dari angka-angka itu, dan pada saat itulah terlihat bahwa bukti yang sama yang sebelumnya disangka membuktikan tahun 1843, sesungguhnya membuktikan 22 Oktober 1844. Bagi Litch, hal itu adalah suatu perhitungan yang, ketika tergenapi, mendatangkan malaikat dari Wahyu pasal sepuluh turun untuk berdiri di atas bumi dan laut.

Fakta bahwa Litch menghitung ulang prediksinya sepuluh hari sebelum penggenapannya mengidentifikasi pekerjaan pembetulan terhadap prediksi sebelumnya sebagai suatu ujian. Apakah permulaan pada tahun 1840 dan berakhirnya pada tahun 1844 sesungguhnya merupakan simbol profetis dari suatu prediksi yang dihitung ulang sehingga menjadi Seruan Tengah Malam yang sejati? Apakah alfa dan omega dari sejarah Milerit, yang berakhir dengan pemberitaan Seruan Tengah Malam, sesungguhnya menjadi tipe dari karakteristik profetis Seruan Tengah Malam yang sejati dari seratus empat puluh empat ribu?

Dalam kedua periode pemakluman prediksi yang dikoreksi, kontroversi muncul menentang pekabaran Milerit, sebab pekabaran itu menggelisahkan umat. Ketika Petrus berdiri di Kaisarea Filipi terdapat suatu kontroversi mengenai pekabaran yang telah dimulai sebelum Kaisarea Filipi, sebab penggenapan itulah yang menegaskan bahwa hanya melalui perkataan Petrus sajalah pekabaran tentang hujan itu akan turun. Kaisarea Filipi adalah Hari Raya Sangkakala, yang selaras dengan tindakan Kristus mengutus dua murid, yang mewakili malaikat kedua, untuk melepaskan keledai Islam. Pelepasan keledai Islam itu mengumumkan permulaan pekabaran Seruan Tengah Malam pada pertemuan perkemahan di Exeter, sebab, tiba menunggang kuda sehari terlambat, pada 13 Agustus, Samuel Snow, yang telah berlambat-lambat alih-alih datang pada hari pembukaan, menandai berakhirnya masa penungguhan dan dimulainya pekabaran yang akan dibawa laksana gelombang pasang ketika pertemuan itu berakhir pada tanggal 17.

Kontroversi dalam sejarah kaum Milerit, tuduhan Raja Ahab, dan perlawanan orang-orang Yahudi yang suka membantah ketika Kristus memasuki Yerusalem, semuanya menandai suatu kontroversi yang mencapai penyelesaiannya pada Hari Raya Sangkakala, ketika keledai itu dilepaskan. Pelepasan keledai itu merupakan penungguhan atas suatu nubuatan yang mengidentifikasi adanya

pintu yang tertutup atas Adventisme pada permulaan di Kaisarea Filipi, dan pintu yang tertutup pada akhir periode di Kaisarea Maritima. Keledai itu adalah simbol Islam dari celaka yang ketiga yang menghantam Amerika Serikat, termasuk Nashville, Tennessee. Prediksi yang gagal pada 18 Juli 2020 kini sedang dikoreksi secara bertahap seiring Tuhan mengangkat tangan-Nya dan membuka meterai Wahyu Yesus Kristus. Pembukaan meterai itu dimulai di padang gurun pada Juli 2023.

Penglihatan Daniel 11

Hari Raya Sangkakala melambangkan sangkakala ketujuh, yakni celaka yang ketiga, yaitu Islam. Sangkakala merupakan pesan peringatan lahiriah tentang perang, tetapi juga dapat dipahami sebagai panggilan batiniah kepada suatu pertemuan kudus. Sebagai uji lakmus yang dimulai ketika tiga puluh hari dari ujian Bait Suci Kedua berakhir, hal ini merupakan pesan yang sekaligus lahiriah dan batiniah. Ujian dasar pertama tiba pada musim semi tahun 2024 dengan penglihatan lahiriah tentang antikristus sebagaimana digambarkan dalam Daniel 11:14.

Dan pada masa-masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; juga para perampas dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Ayat sebelumnya memperkenalkan Panium, dan kesaksian Panium berlanjut hingga ayat kelima belas.

Sebab raja dari Utara akan kembali, dan akan mengerahkan bala tentara yang lebih besar daripada yang terdahulu, dan setelah beberapa tahun pastilah ia datang dengan bala tentara yang besar serta kekayaan yang banyak. Daniel 11:13.

Raja utara dalam ayat sepuluh sampai lima belas adalah kuasa proksi dari kepausan, yang pada ayat sepuluh diwakili oleh Ronald Reagan ketika tembok Tirai Besi disingkirkan sebagaimana ditipologikan oleh runtuhnya Tembok Berlin pada 9 November 1989. Ayat enam belas menandai penghapusan tembok pemisah antara gereja dan negara pada saat Undang-undang Hari Minggu. Ayat sebelas dan dua belas melambangkan perang di Ukraina yang dimulai pada tahun 2014, dan ayat tiga belas menunjuk kepada pemilihan tahun 2024, ketika Trump, presiden kedelapan sejak Reagan, yang juga merupakan presiden kedelapan yang berasal dari tujuh presiden sebelumnya, “kembali” dengan kuasa yang lebih besar, sebab ketika ia kembali ia “akan mengerahkan bala tentara yang lebih besar daripada yang terdahulu, dan pasti akan datang setelah tahun-tahun tertentu.” “Tahun-tahun tertentu” itu adalah empat tahun Joe Biden.

Sesudah tahun 2024, sesuai dengan ayat ketiga belas, Roma akan menyisipkan diri ke dalam sejarah nubuatan Panium. Pada 8 Mei 2025, dipilihlah paus pertama yang berasal dari tanah permai rohani; ia mengambil nama Leo, yang mengandung sejumlah karakteristik profetis yang signifikan. Kemudian, pada ayat kelima belas, pertempuran dimulai.

Maka raja dari utara akan datang, mendirikan tembok pengepungan, dan merebut kota-kota yang paling berkubu; dan balatentara dari selatan tidak akan mampu bertahan, demikian pula orang-orang pilihannya; bahkan tidak akan ada kekuatan untuk bertahan. Daniel 11:15.

Pertempuran Panium terjadi pada ayat lima belas, dan binatang dari bumi yang diwakili oleh Donald Trump akan mengalahkan kerajaan dari selatan. Raja dari selatan pada ayat sebelas melancarkan perang terhadap Ukraina, kekuatan proksi kepausan yang dibiayai dan didukung oleh kekuatan proksi kepausan pada ayat sepuluh—Amerika Serikat. Raja dari selatan akan menang dalam pertempuran Raphia, tetapi sesudah kemenangan itu, pembubaran bertahap yang selalu terkait dengan keruntuhan suatu kerajaan naga dari selatan meninggalkan raja dari selatan dalam posisi yang sangat rentan, ketika raja dari utara kembali, lebih kuat dari sebelumnya, dan bersiap untuk pertempuran Panium. Rusia dan Putin merupakan raja dari selatan ketika Amerika Serikat memulai Perang Ukraina pada tahun 2014. Pada tahun 2022 invasi dimulai dan darah mulai tertumpah. Pada tahun 2024 raja dari utara kembali.

Petrus berada di Kaisarea Filipi, yang merupakan awal dari proklamasi pekabaran Seruan Tengah Malam. Petrus, seperti halnya Elia dan kaum Millerit sebagaimana diwakili oleh Litch dan Snow, sebelumnya telah mengemukakan suatu prediksi tentang pintu yang tertutup dan tentang Islam. Penggenapannya menandai perbedaan antara pekabaran hujan akhir yang benar dan yang palsu, serta antara para utusan yang benar dan yang palsu. Pekabaran Petrus adalah pekabaran tentang Nashville dan Islam yang telah dikoreksi, dan ketika ia berdiri di Kaisarea Filipi, ia sedang berdiri di Panium, pertempuran yang menuntun kepada undang-undang hari Minggu pada ayat enam belas. Penggenapan prediksi Petrus itu menandai awal proklamasi Seruan Tengah Malam, ketika Islam dilepaskan, yang juga, garis demi garis, adalah saat pertempuran Panium tiba.

Penglihatan dalam Daniel pasal sepuluh

Hari Raya Sangkakala melambangkan sangkakala ketujuh, yaitu celaka yang ketiga, yakni Islam. Sangkakala adalah pesan peringatan, sekaligus panggilan kepada pertemuan kudus. Sangkakala itu juga merupakan uji lakmus yang dimulai ketika tiga puluh hari masa ujian Bait Suci Kedua berakhir. Penglihatan pengujian eksternal yang pertama dan mendasar mengenai Antikristus datang pada musim semi tahun 2024, dan penglihatan pengujian internal yang kedua mengenai Kristus, sebagaimana digambarkan dalam Daniel 10, datang pada tahun 2026.

Lalu kuangkat mataku dan melihat, tampaklah seorang yang berpakaian kain lenan, yang pinggangnya berikat emas murni dari Ufas; tubuhnya pun seperti batu permata beril, wajahnya seperti kilat, matanya seperti suluh api, dan lengan serta kakinya warnanya seperti tembaga yang dipoles, dan suara kata-katanya seperti suara orang banyak.

Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka melarikan diri untuk menyembunyikan diri.

Maka aku tinggal seorang diri dan melihat penglihatan yang besar ini, dan tidak ada lagi kekuatan padaku; sebab keelokanku berubah dalam diriku menjadi kebusukan, dan aku tidak dapat mempertahankan kekuatan sedikit pun.

Namun demikian aku mendengar suara perkataan-Nya; dan ketika aku mendengar suara perkataan-Nya itu, maka aku pun berada dalam tidur nyenyak, dengan wajahku tertelungkup,

dan wajahku menghadap ke tanah.

Dan, sesungguhnya, sebuah tangan menyentuh aku, membuat aku bertumpu pada lututku dan telapak tanganku. Ia berkata kepadaku, "Hai Daniel, orang yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kukatakan kepadamu dan berdirilah tegak, sebab kepadamu aku sekarang diutus." Ketika ia mengucapkan perkataan ini kepadaku, aku berdiri sambil gemetar. Lalu ia berkata kepadaku, "Jangan takut, Daniel, sebab sejak hari pertama engkau menetapkan hatimu untuk memahami dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang karena perkataanmu. Akan tetapi penguasa kerajaan Persia menahan aku selama dua puluh satu hari; tetapi, lihatlah, Mikhael, salah seorang dari para pemimpin utama, datang menolong aku, dan aku tetap tinggal di sana bersama raja-raja Persia. Sekarang aku datang untuk membuat engkau mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari kemudian, sebab penglihatan itu masih untuk banyak hari." Dan ketika ia mengucapkan perkataan seperti itu kepadaku, aku menundukkan wajahku ke tanah dan menjadi bungkam.

Dan, lihatlah, seorang yang serupa dengan rupa anak-anak manusia menyentuh bibirku; maka aku membuka mulutku dan berbicara, lalu berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Ya tuanku, oleh penglihatan itu dukacitaku berbalik menimpa aku, dan tidak ada lagi kekuatan padaku. Sebab bagaimana hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku ini? Karena padaku, seketika itu juga tidak tinggal lagi kekuatan, bahkan napas pun tidak tersisa dalam diriku.

Kemudian datang lagi seorang yang rupanya seperti manusia dan menyentuh aku, dan ia menguatkan aku, dan berkata, Hai manusia yang sangat dikasihi, jangan takut: damai sejahtera bagimu; kuatlah, ya, kuatlah. Dan ketika ia telah berbicara kepadaku, aku pun dikuatkan, dan berkata, Biarlah tuanku berbicara; sebab engkau telah menguatkan aku. Daniel 10:5-19.

Pada hari kedua puluh dua, Daniel melihat penglihatan tentang Imam Besar surgawi pada hari-hari terakhir. Penglihatan tentang Roma yang mengukuhkan penglihatan itu merupakan ujian dasar dan ujian alfa tahun 2024, dan penglihatan tentang Kristus adalah ujian bait suci. Hal itu menghasilkan pemisahan golongan yang melarikan diri dari Daniel dan bersembunyi. Golongan itu bersembunyi di bawah kebohongan dan kepalsuan, dan karena itu mereka menerima daya kesesatan yang kuat.

Daniel kemudian disentuh tiga kali: pertama oleh Gabriel, lalu oleh Kristus, dan untuk ketiga kalinya oleh Gabriel. Di Ruang Maha Kudus, ketika Daniel disentuh tiga kali, hal itu menggambarkan suatu penguatan, sebab hal itu bermula ketika ia tidak memiliki kekuatan saat melihat penglihatan itu, namun pada sentuhan ketiga ia akhirnya dikuatkan. Ia dikuatkan untuk memahami apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir. Pesan kenabian tentang apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir adalah pesan yang terwakili dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Daniel memulai tanpa kekuatan, sebab penglihatan tentang Kristus yang seperti pada cermin telah membuatnya tak berdaya; namun pada akhir dari tiga sentuhan itu ia dikuatkan, dan perintah, "jadilah kuat, ya, jadilah kuat," merupakan suatu penggandaan yang menandai malaikat kedua atau ujian kedua. Ujian kedua itu adalah ujian Bait Suci, ketika umat Allah dikuatkan untuk memaklumkan pekabaran Seruan Tengah Malam ketika pertemuan perkemahan di Exeter berakhir.

Itulah ujian Bait Suci, ketika batu puncak—yang sebelumnya adalah dasar dan batu penjuru—menjadi batu puncak yang mengagumkan dari Bait Suci, sehingga menandai penyelesaiannya. Daniel dikuatkan pada hari kedua puluh dua, ketika ia masuk ke Ruang Maha Kudus oleh iman. Ketika ia melakukannya, Gabriel menyentuhnya, lalu Kristus menyentuhnya, dan kemudian Gabriel menyentuhnya kembali. Karena itu Daniel dikuatkan untuk memaklumkan pekabaran di Ruang Maha Kudus, tempat ia melihat Kristus di antara dua malaikat; dan tempat di Ruang Maha Kudus di mana Kristus berada di tengah adalah tutup pendamaian dengan dua kerub penudung yang memandang ke arah tabut perjanjian yang diterangi oleh terang kemuliaan Shekinah Kristus yang bersemayam di atas takhta-Nya. Penglihatan Daniel pasal sepuluh tersusun secara profetis, dengan Daniel memandang kemuliaan Kristus sebagai Shekinah di atas takhta tutup pendamaian, sementara kedua kerub penudung itu menatap ke dalam tabut perjanjian!

Sebelum Hari Raya Sangkakala, Elia menyatakan bahwa pekabarannya tentang hujan adalah satu-satunya pekabaran tentang hujan yang berasal dari Tuhan, dan ia mengemukakan suatu nubuatan yang mencapai kesimpulannya melalui suatu pembuktian yang menetapkan siapa yang adalah atau bukan utusan dan apa yang adalah atau bukan pekabaran. Selama tiga setengah tahun sebelum peristiwa di Karmel, raja Ahab mencari Elia, sebab ada suatu masa pertentangan yang mendahului Karmel. Gunung Karmel hanyalah batu ujian tempat tabiat dinyatakan. Masa yang sama dalam sejarah kaum Millerit memperlihatkan kesaksian yang sama, ketika mereka yang membenci pekabaran itu mengucilkan orang-orang setia dari gereja-gereja, dan kemudian orang-orang setia mengumandangkan suatu pekabaran yang memanggil orang-orang keluar dari umat yang dahulu menjadi umat perjanjian, yang telah jatuh dan sedang ditinggalkan.

Petrus berada pada hukum hari Minggu Pentakosta, memberitakan pekabaran Yoel. Ini berarti bahwa Petrus memberitakan pekabaran yang sama ketika periode Seruan Tengah Malam dimulai pada akhir rapat perkemahan di Exeter; periode itu berawal ketika prediksi Petrus telah dikoreksi, sebagaimana halnya pekabaran Snow dan Litch telah dikoreksi. Suatu kontroversi selalu mendahului penggenapan prediksi itu. Karena itu, kontroversi tersebut dimulai sebelum penggenapan prediksi itu.

Pekabaran yang menimbulkan kecemasan bagi Ahab, Izebel beserta nabi-nabinya, bagi orang-orang Yahudi yang suka membantah pada zaman Kristus, dan bagi kaum Protestan yang telah jatuh dalam sejarah Millerit, diidentifikasi oleh Petrus sebagai pekabaran Kitab Yoel. Sebelum uji lakmus ketiga yang ditandai oleh dilepaskannya keledai itu, pekabaran Petrus diserang oleh Adventisme Laodikia, dan Petrus menanggapi perlawanan tersebut dengan menyatakan bahwa para pembawa pekabaran itu tidak mabuk; mereka hanyalah penggenapan dari tiga pasal Kitab Yoel. Tiga pasal Kitab Yoel diawali dengan kecaman tajam terhadap Adventisme Laodikia. Ketika pekabaran itu sampai ke telinga mereka yang mabuk oleh minuman keras, mereka akan menanggapi. Mereka menentang Kristus ketika Ia turun dari gunung dalam perjalanan-Nya menuju Yerusalem, dan mereka kembali menentang Dia di Yerusalem.

Keledai itu dilepaskan, perarakan masuk pun dimulai; orang-orang Yahudi yang suka mencari-cari kesalahan menghendaki agar pekabaran itu dibungkam. Yesus melanjutkan, lalu berhenti dan menangisi hari terakhir masa percobaan Adventisme. Kemudian di Yerusalem terjadi konfrontasi

lain dengan orang-orang Yahudi yang menghendaki agar umat itu menghentikan pekabaran mereka. Ketika matahari terbenam hari itu, masa percobaan bagi bangsa Yahudi mencapai satu tahap lagi. Perkembangan perlawanan itu berlanjut sampai kepada kematian di kayu salib, dan hal itu sungguh-sungguh bermula dengan kebangkitan Lazarus, yang menandai kedatangan malaikat kedua dan masa penanggungan.

Betania begitu dekat dengan Yerusalem sehingga kabar tentang kebangkitan Lazarus segera tersebar ke kota itu. Melalui mata-mata yang telah menyaksikan mukjizat tersebut, para pemimpin Yahudi dengan cepat mengetahui fakta-faktanya. Suatu sidang Sanhedrin segera diadakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Kristus kini sepenuhnya telah menyatakan kuasa-Nya atas maut dan kubur. Mukjizat yang dahsyat itu merupakan bukti puncak yang diberikan Allah kepada manusia bahwa Ia telah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk keselamatan mereka. Itu adalah manifestasi kuasa ilahi yang memadai untuk meyakinkan setiap akal budi yang dituntun oleh nalar dan nurani yang tercerahkan. Banyak di antara mereka yang menyaksikan kebangkitan Lazarus dibawa untuk percaya kepada Yesus. Namun kebencian para imam terhadap-Nya semakin memuncak. Mereka telah menolak segala bukti yang lebih rendah tentang keilahian-Nya, dan mereka justru semakin murka oleh mukjizat yang baru ini. Orang mati itu telah dibangkitkan dalam terang penuh siang hari, dan di hadapan kerumunan saksi. Tak ada siasat yang dapat meniadakan bukti demikian. Karena alasan inilah permusuhan para imam menjadi kian mematikan. Mereka lebih dari sebelumnya bertekad untuk menghentikan karya Kristus.

Orang Saduki, meskipun tidak berpihak kepada Kristus, tidaklah sedemikian penuh kedengkian terhadap-Nya sebagaimana orang Farisi. Kebencian mereka tidak segetir itu. Namun kini mereka benar-benar cemas. Mereka tidak percaya akan kebangkitan orang mati. Dengan mengemukakan apa yang mereka sebut ilmu pengetahuan, mereka menalar bahwa mustahil tubuh yang telah mati dibangkitkan kembali. Tetapi dengan beberapa kata saja dari Kristus, teori mereka telah dipatahkan. Mereka ternyata tidak memahami baik Kitab Suci maupun kuasa Allah. Mereka tidak melihat kemungkinan untuk menghapus kesan yang ditimbulkan pada orang banyak oleh mujizat itu. Bagaimana orang-orang dapat dipalingkan dari Dia yang telah berhasil merampas orang-orang mati dari kubur? Kabar bohong diedarkan, namun mujizat itu tidak dapat disangkal, dan mereka tidak tahu bagaimana menangkal pengaruhnya. Sampai saat itu orang Saduki belum mendorong rencana untuk membunuh Kristus. Tetapi setelah kebangkitan Lazarus mereka memutuskan bahwa hanya melalui kematian-Nya kecaman-Nya yang tak gentar terhadap mereka dapat dihentikan.

Kematian Lazarus menandai awal dari empat hari ketika Yesus berlambat-lambat. Kematian itu melambangkan kedatangan malaikat kedua, yang menandai awal masa berlambat-lambat. Kebangkitannya menandai kebangkitan dua saksi pada 31 Desember 2023, dua puluh dua tahun setelah 9/11. Kebangkitannya menandai kebangkitan tulang-tulang kering yang mati sebagaimana disebut oleh Yehezkiel. Kebangkitannya ditandai secara tipologis oleh penciptaan Adam, yakni penyatuan kemanusiaan yang diwakili oleh tanah liat dengan Keilahian yang diwakili oleh nafas hidup.

Para imam dan para penguasa orang Yahudi membenci Yesus; tetapi orang banyak berkerumun untuk mendengarkan perkataan hikmat-Nya dan menyaksikan perbuatan-perbuatan-Nya yang perkasa. Orang-orang digugah dengan minat yang sedalam-dalamnya dan dengan penuh kerinduan mengikuti Yesus untuk mendengar pengajaran dari Guru yang ajaib ini. Banyak dari para penguasa percaya kepada-Nya, tetapi mereka tidak berani mengakui iman mereka, supaya jangan dikeluarkan dari sinagoga. Para imam dan tua-tua memutuskan bahwa sesuatu harus dilakukan untuk mengalihkan perhatian orang banyak dari Yesus. Mereka takut bahwa semua orang akan percaya kepada-Nya. Mereka tidak melihat adanya keamanan bagi diri mereka. Mereka harus kehilangan kedudukan mereka atau membunuh Yesus. Dan sesudah mereka membunuh Dia, tetap akan ada orang-orang yang menjadi monumen-monumen hidup dari kuasa-Nya. Yesus telah membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, dan mereka takut bahwa jika mereka membunuh Yesus, Lazarus akan bersaksi tentang kuasa-Nya yang perkasa. Orang banyak berduyun-duyun untuk melihat dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, dan para penguasa memutuskan untuk membunuh juga Lazarus dan meredakan kegemparan itu. Lalu mereka akan mengalihkan orang banyak kepada tradisi-tradisi dan ajaran-ajaran manusia, kepada hal membayar persepuluhan dari pudina dan inggu, dan kembali berpengaruh atas mereka. Mereka sepakat untuk menangkap Yesus ketika Ia seorang diri; sebab jika mereka berusaha menangkap Dia di tengah orang banyak, ketika pikiran orang banyak terarah kepada-Nya, mereka akan dilempari batu. Early Writings, 165.

Pada 18 Juli 2020, dua saksi dalam Kitab Wahyu dibunuh, dan malaikat kedua serta masa penanguhan tiba. Pada 31 Desember 2023, proses kebangkitan dua tahap dimulai. Langkah pertama adalah peletakan fondasi; langkah kedua adalah pendirian Bait Suci di atas fondasi itu. Gereja Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia membenci pesan itu sejak kelahirannya pada tahun 1989, dan mereka masih membencinya hingga kini. Sekarang, ketika para saksi yang dibenci, yang mereka sangka telah mati, hidup kembali; mereka akan semakin membenci pesan itu. Mereka akan memperdebatkan prediksi 18 Juli 2020 dengan kebencian berbisa seperti yang dimiliki orang-orang Yahudi terhadap kebangkitan Lazarus. Dalam sejarah ujian Bait Suci, Petrus akan menjawab tuduhan-tuduhan mereka yang keliru dengan menunjuk kepada Kitab Yoel sebagai jawaban atas semua dusta mereka.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.